

VIBES SURGA, KAJIAN TEMATIK ATAS HADIS-HADIS SURGA

Fadla Sukma

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
211370036.fadla@uinbanten.ac.id

Muhammad Alif

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
muhammad.alif@uinbanten.ac.id

Abstract

Heaven is a place dreamed of by all people of all religions. Heaven is the final destination of all life, none other than humans were created to worship and place themselves in heaven. Allah has even given a description of heaven and so did the Prophet Muhammad SAW who described it in the words he spoke. This image is a motivation for its people to believe that heaven is a beautiful afterlife and full of happiness. This research aims to discuss the insight into heaven from a hadith perspective. The formulation of the problem in this research is what the picture of heaven is according to what was expected from the Prophet. This research uses a qualitative approach by applying the hadith thematic method. The formal object of this research is a picture of heaven which has been promised based on the hadiths. The results of this research show that heaven has a very broad picture and cannot be imagined or felt by the five senses. Likewise with the criteria and the inhabitants of heaven, which motivate Muslims to continue to carry out Allah's commands and stay away from his prohibitions.

Keyword: Thematic Hadith; Heaven; Afterlife.

Abstrak

Surga merupakan suatu tempat yang diidamkan oleh seluruh umat dari berbagai agama apapun. Surga menjadi tempat tujuan akhir dari segala kehidupan, tidak lain dan tidak bukan manusia diciptakan untuk beribadah dan menempatkan dirinya di surga. Allah bahkan telah memberikan gambaran mengenai surga dan begitu juga Nabi Muhammad SAW yang menggambarkannya ke dalam perkataan yang beliau sabdakan. Gambaran tersebut menjadi motivasi bagi umatnya untuk meyakinkan bahwa surga merupakan alam akhirat yang indah dan penuh dengan kebahagiaan. Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai wawasan surga dalam perspektif hadis. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran surga menurut apa yang disandarkan dari Nabi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode tematik

hadis. Objek formal pada penelitian ini adalah gambaran surga yang telah dijanjikan berdasarkan hadis-hadis. Hasil daripada penelitian ini menunjukkan bahwa surga memiliki gambaran yang sangat luas dan tidak dapat dibayangkan atau dirasakan oleh panca indra. Begitu juga dengan kriteria besserta para penghuni surga, yang memotivasi umat Islam untuk tetap menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

Kata *kunci*: Hadis Tematik; Surga; Akhirat.

Pendahuluan

Sejak awal peradaban, manusia telah terpesona terkait gagasan surga, dimana surga digambarkan sebagai tempat kebahagiaan abadi, kedamaian, dan kenikmatan yang tak terbayangkan. Konsep surga memiliki makna yang berbeda-beda dalam berbagai keyakinan dan budaya, yang di dalamnya mengartikan tentang tawaran visi unik tentang alam baka yang menanti jiwa-jiwa yang shalih. Konsep surga telah ada sejak peradaban kuno, dimana dalam agama Mesopotomia kuno, terdapat kisah Taman Eden¹. Taman tersebut memiliki tanah yang subur dengan dihuni oleh manusia untuk menjalankan kehidupannya di depan Tuhan.

Agama-agama Abrahamik seperti Yahudi, Kristen maupun Islam memiliki konsep surga yang lebih berkembang. Surga digambarkan sebagai tempat yang penuh dengan kemegahan, dimana orang-orang beriman ketika di dunianya dipersatukan kembali dengan Tuhan dan menikmati kebahagiaan yang tak terputus. Surga sering digambarkan sebagai taman yang indah dengan dihiasi sungai-sungai dan pohon-pohon yang rindang serta berbuah lezat. Surga merupakan salah satu ajaran agama Islam yang bersifat *sam'iyyat*, yang dalam pemahamannya tidak selalu dapat dipahami secara naluri seseorang. Makna surga memiliki pengetahuan yang harus disandingkan dengan pemahaman yang lebih dalam, karena memiliki makna yang menggunakan metafora ataupun majas.²

Permasalahan utama pada penelitian ini yaitu tentang bagaimana surga dideskripsikan menurut pandangan Nabi Muhammad Saw, terkait dengan hadis-hadis yang disandarkan kepada beliau. Islam memiliki sumber hukum yang sangat jelas maksud

¹ Yan Okhtavianus Kalampung, "Kisah Taman Eden Sebagai Gambaran Ideal Relasi Ekologis Antar Ciptaan," *Jurnal Teologi Kristen* (2020): 12.

² Hanafi Hanafi, "Surga Dan Neraka Dalam Persepsi Al-Ghazali," *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 3, no. 1 (2020): 33.

dan tujuannya yakni Al-Quran dan hadis, sehingga sumber hukum tersebut menjadi pedoman bagi umat Islam sendiri.³ Al-Quran menjadi pedoman utama umat Islam dalam kehidupan, akan tetapi dalam penelitian ini membatasi hanya pada sumber keduanya yaitu hadis. Penelitian ini akan membahas tentang surga dengan metode tematik hadis.

Suatu penelitian membutuhkan kerangka berpikir yang sudah dirancang sebelumnya untuk menemukan jawaban pada permasalahan utama sebuah penelitian. Pada penelitian ini surga didefinisikan sebagai suatu tempat akhir kehidupan bagi para orang beriman ketika di dunia, secara tidak langsung adalah surga merupakan investasi besar bagi orang beriman. Sebagian orang memandang neraka sebagai tempat yang paling ditakutkan ketika seseorang telah meninggalkan dunia, karena selama kehidupan selalu ditakutkan akan hal-hal yang terapat di neraka, tanpa mengetahui bagaimana gambaran surga sesungguhnya yang telah digambarkan pada beberapa sumber hukum.⁴ Karena terkait dengan suasana surga yang ditinjau dari apa yang disandarkan oleh Nabi, maka gambaran surga, baik keadaan, aktifitas dan penghuninya akan menjadi objek formal pada penelitian ini. Ruang lingkup ilmu hadis mencakup tentang ilmu *dirayah* yang berperan melakukan pengkajian matan atau teks hadis.⁵ Terkait dengan kajian teks hadis, dapat menggunakan metode tematik yaitu dengan mengumpulkan hadis dari kitab-kitab hadis dengan *mashadir asliyah* sehingga menghasilkan tema-tema tertentu.

Kajian Teori

Hasil dari beberapa penelusuran terkait penelitian terdahulu, penulis menemukan satu artikel, yaitu penelitian Siti Syakirah Abu Nawas Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar Tahun 2018 yang berjudul Posisi Surga bagi Orang yang Berakhhlak. Pada penelitian ini memfokuskan mengenai validitas dan otentisitas hadis tentang posisi surga bagi orang yang berakhhlak. Hasil daripada penelitian ini menunjukkan bahwa hadis mengenai posisi surga bagi orang yang berakhhlak ditemukan tiga dari enam kitab yaitu riwayat Abu daud, kemudian Tirmidzi dan Ibnu Majah. Otentisitas sanad dari hadis tersebut yakni, Abu Daud berstatus *shahih li dzatih* dan Tirmidzi berkualitas *hasan li ghairih*. Apabila berdasarkan analisa matan yang dibandingkan juga dengan analisa sanad, dapat disimpulkan bahwasannya yang paling

³ Saidin Mansyur, “Konsep Al-Qur’ān Tentang Surga,” *al-Asas* I, no. 2 (2018): 5.

⁴ Mansyur, “Konsep Al-Qur’ān Tentang Surga.”

⁵ Mansyur, “Konsep Al-Qur’ān Tentang Surga.”

dekat dengan teks yang disabdkakan Nabi adalah tekas hadis dari Abu Daud dalam kitab sunannya.⁶

Penelitian terdahulu memiliki hasil yang terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang. Kesamaannya dapat ditemukan pada topik yang sama yaitu “surga” dan dalam perspektif hadis. Sedangkan perbedaannya, penelitian sekarang yaitu dengan menggunakan metode tematik hadis, dan berusaha melakukan interpretasi terhadap hasil tematik hadis dengan analisa wawasan surga yang dijanjikan.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bersumber pada data hadis primer dari *mashadir ashliyah* digital dari Maktabah Syamilah, Hadis Soft dan Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam. Adapun sumber sekundernya ialah meliputi tulisan-tulisan yang membahas mengenai wawasan surga. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *library research*. Penelitian ini juga menerapkan metode hadis tematik kontemporer dan metode *grounded theory*. Berikut langkah-langkah dalam melakukan pendekatan metode Grounded Theory:

1. Menentukan tema yaitu “Vibes Surga, Eksplorasi Hadis tentang Surga yang Dijanjikan”;
2. Memilih dan mengumpulkan data terkait pembahasan umum tentang tema tersebut dan juga data mengenai hadis-hadis yang relevan dengan tema;
3. Memisahkan transkip menjadi ringkasan melalui *proses coding*, baik *open code* maupun *axial code*;
4. Mengelompokkan hasil ringkasan ke dalam hasil coding *axial code* sebagai *final code*;
5. Mensortir dan mengelompokkan *final code* ke dalam beberapa kategori;
6. Analisis seluruh ringkasan dengan lebih detail dan membandingkan antar kode;
7. Mengulangi langkah 2-6 sampai mencapai kejemuhan teoritis, yakni menemukan tema-tema dengan bahasan utama dalam hadis tematik dan menyusunnya sesuai dengan urutan yang logis sehingga menjadi suatu rancangan outline studi hadis tentang Wawasan Surga. Hasil dari outlining tersebut, kemudian dituang dalam narasi deskriptif sehingga menjadi Deskripsi Vibes Surga, Eksplorasi Hadis tentang Surga yang Dijanjikan.

Hasil

⁶ Sitti Syakirah Abu Nawas, “Posisi Surga Bagi Orang Yang Berakhhlak (Kajian Terhadap Hadis Riwayat Abu Umamah),” *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 9, no. 1 (2018): 54.

Hasil penelitian dengan metode yang telah disebutkan pada metode penelitian, menunjukkan bahwa hadis-hadis yang memiliki kesatuan tujuan dengan tema terkait wawasan surga ditemukan dengan jumlah 45 hadis. Setelah dikumpulkan 45 hadis tersebut, diklasifikasikan ke dalam 3 tema yang masing-masingnya terdiri dari 3-5 sub tema dengan rinciannya yang dapat dilihat pada Gambar 1: Tema-Tema Hadis

Tabel 1. Tema-Tema Hadis⁷

No	Kode Final / Caption Hadis	Data Hadis
A. Pengertian, Fungsi dan Jenis Surga		
1	Pengertian Surga	Shahih Muslim-2824
2	Fungsi Surga	Bukhari-7518
3	Jenis Surga	
a	Nama-Nama Surga	Bukhari-3982 & 7444
b	Tingkatan Surga	Sunan at-Tirmidzi-2529
c	Pintu-Pintu Surga	Sunan at-Tirmidzi-3674
B. Keadaan dan Aktifitas di Surga		
1	Keadaan Surga	
a	Alam	Sunan at-Tirmidzi-2571 Shahih Muslim-2292 Sunan at-Tirmidzi-2542
b	Bangunan	Musnad Ahmad-8732 Sunan Ibnu Majah-51
c	Tempat	Bukhari-3256 Sunan at-Tirmidzi-2527 Bukhari-4879
d	Wangi Surga	Shahih Muslim-2128
e	Suasana Surga	Bukhari-6487
2	Aktifitas di Surga	
a	Kesenangan di Surga	Sunan Ibnu Majah-4338 Sunan at-Tirmidzi-2536
b	Destinasi Refreshing Weekend di Surga	Muslim-2833
C. Penghuni Surga		

⁷ Olah data hadis pada tabel di atas dapat dilihat melalui tautan berikut: https://docs.google.com/file/d/16elj-k5bOcdW26QZcw6k-Ft95nigeL/edit?usp=docslist_api&filetype=msword

1	Manusia	
a	Kriteria Calon Penghuni Surga	Bukhari-3257, 6569, 1381 Muslim-2808, 93, 2853, 2832 Sunan at-Tirmidzi-2602 Sunan Ibnu Majah-4329 Sunan Abu Daud-2521
b	Keadaan Manusia di Surga	Bukhari-7519 Sunan at-Tirmidzi-3246 Muslim-2836 & 2835
c	Jenis dan Jumlah Penghuni Surga	Bukhari-6543 Sunan Ibnu Majah-4289 Sunan at-Tirmidzi-2535
d	Tingkatan Kedudukan Manusia di Surga	Sunan Abu Daud-4740 Muslim-186
2	Bidadari	Sunan at-Tirmidzi-2564
3	Tumbuhan	Bukhari-6551 Sunan at-Tirmidzi-2525
4	Hewan	Sunan at-Tirmidzi-2543 Musnad Ahmad-9625
5	Buah	Bukhari- 6520 Musnad Ahmad-22938

Pembahasan

Pembahasan selanjutnya merupakan pembahasan yang membahas mengenai diskusi hasil penelitian dengan kajian normatif sebelumnya. Berikut adalah pembahasan mengenai klasifikasi hadis yang telah dibagikan menjadi beberapa tema dan sub tema mengenai wawasan surga :

1. Pengertian, Fungsi dan Jenis Surga

Surga dalam bahasa sansekerta memiliki arti kebun.⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan surga yakni alam akhirat yang membahagiakan manusia yang tinggal di dalamnya.⁹ Sedangkan surga dalam bahasa arab yakni *jannah* yang memiliki asal kata dengan berartikan yaitu penutup atau tertutup. Diartikan sebagai tertutup,

⁸ putri Kurniawati, “Doktrin Tentang Surga : Relevansinya Bagi Tugas Misi Sedunia,” *Universitas Nusantara PGRI Kediri* 12, no. 2 (2017): 3.

⁹ D. Ilyas, “Antara Surga Dan Neraka : Menanti Kehidupan Nan Kekal Bermula,” *Jurnal Ilmu Agama* 14, no. 2 (2013): 36.

dikarenakan surga suatu balasan bagi para manusia yang masih bersembunyi atau tertutup dibalik *syahadah*.¹⁰

Surga diartikan juga dalam sebuah hadis yaitu *A'dadtu li'ibaadiya ash-shaalihiiina maa laa 'ainun raat waa laa udzunun sami'at wa laa khatara 'alaq qalbin basyar'*¹¹, dalam hadis ini menjelaskan bahwasannya surga adalah sesuatu yang tidak pernah dan tidak bisa di bayangkan sebelumnya oleh panca indra manusia. Ketika di dunia membayangkan sebuah surga dengan kebun yang indah, air sungai yang mengalir, dan buah-buahan yang beraneka macam, bayangan tersebut dapat menjadi lebih dari apa yang dibayangkan ketika seseorang di surga kelak.¹²

Alam akhirat yang membahagiakan manusia di dalamnya, merupakan salah satu definisi surga dan juga termasuk ke dalam fungsi dari tempat yang menjadi idaman bagi para orang beriman. Bukan hanya membahagiakan manusia saja, surga juga memiliki fungsi khusus bagi para penghuninya, yakni *Uhilla 'alaikum ridhwaani fa laa askhathu 'alaikum ba'dahu Abadan*¹³, dengan berdialog langsung kepada Allah, Allah menghalalkan keridhaannya kepada para penghuni surga dan Allah tidak akan murka kepada mereka selama-lamanya.

Dalam hadis juga menjelaskan bahwasannya surga memiliki nama-nama, tingkatan dan juga pintu-pintu. Sebagaimana nama surga yang teratas yang sebagian besar umat Islam tau akan hal tersebut adalah surga firdaus, *Innahaa jinaanun katsiiratun wa innahu lafii jannati al-firdausi*¹⁴, Salah satu penghuni surga firdaus tersebut adalah Haritsah yang masih berusia muda akan tetapi meninggal ketika perang badar. *Illa ridaau al-kibri 'ala wajhihi fii jannati 'adn*¹⁵, begitu juga nama surga yang terdapat di dalam hadis yakni surga Adn. Penghuni surga yang terdapat di surga ini diberikan keuntungan untuk bisa dapat melihat Allah. Surga juga memiliki tingkatan yang dijelaskan dalam hadis *Fii al-jannati*

¹⁰ Mansyur, “Konsep Al-Qur'an Tentang Surga.”

¹¹ Muslim Ibn al-Hajjāj, *Al-Musnad Al-Šaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Bi Naql Al-'Adl 'an Al-'Adl Ilā Rasūl Allāh Ṣallā Allāh 'alaīh Wasallam*, ed. Muḥammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī, vol. 1–5 (Dār Ihyā' al-Turās al-'Arabiyy, 1955), no. 2824.

¹² Syofyan Hadi, *Surga Dan Neraka* (Penerbit A-Empat, 2021).

¹³ Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju'fiy al-Bukhāriy, *Al-Jāmi' Al-Musnad Al-Šaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh 'alaīh Wasallam Wa Sunanīh Wa Ayyāmīh*, ed. Muḥammad Zuhair ibn Nāṣir al-Nāṣir, vol. 1 (Dār Ṭauq al-Najāt, 1422). No. 7518

¹⁴ Bukhāriy, *Al-Jāmi' Al-Musnad Al-Šaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh 'alaīh Wasallam Wa Sunanīh Wa Ayyāmīh*, No. 3982.

¹⁵ Bukhāriy, *Al-Jāmi' Al-Musnad Al-Šaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh 'alaīh Wasallam Wa Sunanīh Wa Ayyāmīh*, No. 7444 .

*miiatu darajatin maa baina kulla darajataini miaatu 'aamiin*¹⁶. Surga dengan tingkatan yang dimilikinya yaitu seratus dan pada setiap tingkatannya memiliki jarak seratus tahun, tentu hal ini tidak dapat seseorang bayangkan sebelumnya. Karena betapa jauh antara jarak dan juga waktu pada setiap tingkatan yang terdapat di surga, sedangkan di dunia sangat mustahil hal tersebut dapat terjadi.

Selain nama dan juga tingkatan, di dalam surga terdapat beberapa pintu dengan masing-masing pintunya memiliki kriteria bagi siapa yang dapat memasuki pintu tersebut. *Man anfaqa zaujaini fii sabiillahi nuudiya fii al-jannati*¹⁷, pintu-pintu surga memiliki kriteria diantaranya ; pintu sholat bagi siapa yang rajin dalam mengerjakan sholat baik 5 waktu ataupun sunnah, pintu jihad bagi siapa saja yang selalu berjihad di jalan Allah, pintu sodaqoh bagi siapa saja yang selalu menyisihkan hartanya untuk di berikan kepada yang membutuhkan, dan pintu *ar-rayyan* bagi siapa yang rajin berpuasa baik puasa wajib maupun sunnah. Salah satu orang yang dapat memasuki pintu-pintu tersebut adalah Khalifah Abu Bakar as-Sidiq, (surga dan neraka) beliau sangat dikenal dengan orang yang ahli dalam berbagai hal kebaikan, sehingga Rasul menyebutkan bahwa ia dapat memasuki pintu-pintu surga tersebut.¹⁸

2. Keadaan dan Aktifitas di Surga

Hadis-hadis terkait dengan keadaan surga baik dari segi alam, bangunan dan juga tempat, berikut adalah keadaan surga dari segi alam :

﴿إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَحْرٌ الْمَاءُ وَبَحْرٌ الْعَسَلِ وَبَحْرٌ الْلَّبَنِ وَبَحْرٌ الْحَمْرَ﴾

(Sesungguhnya di surga ada samudera air, samudera madu, samudera susu dan samudera khamar)¹⁹

﴿خُوضِي مَسِيرَةُ شَهْرٍ وَرَوَايَةُ سَوَاءٍ وَمَأْوَاهُ أَبْيَضُ﴾

(Luas telagaku sejauh sebulan perjalanan. Setiap sisinya sama panjangnya. Airnya lebih putih dari perak)²⁰

¹⁶ Abū ‘Isā Muḥammad ibn ‘Isā ibn Saurah ibn Mūsā al-Daḥḥak al- Tirmiziyy, *Al-Jāmi‘ Al-Kabīr (Sunan Al-Tirmiziyy)*, ed. Basisyār ‘Awad Ma‘rūf, vol. 1–6 (Dār al-Garb al-Islāmiy PP - Beirut, 1996) No. 2529.

¹⁷ Tirmiziyy, *Al-Jāmi‘ Al-Kabīr (Sunan Al-Tirmiziyy)*, No. 3674 .

¹⁸ Hadi, *Surga Dan Neraka*.

¹⁹ Tirmiziyy, *Al-Jāmi‘ Al-Kabīr (Sunan Al-Tirmiziyy)* No. 2571 .

²⁰ Ibn al-Hajjāj, *Al-Musnad Al-Šāhīh Al-Mukhtaṣar Bi Naql Al-‘Adl ‘an Al-‘Adl Ilā Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam*, No. 2292.

► مَا الْكَوْثَرُ قَالَ ذَاكَ هُنَّ أَعْطَانِيهِ اللَّهُ يَعْنِي فِي الْجَنَّةِ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ الْبَيْضِ ►

(Apa artinya KAUTSAR? beliau menjawab: Itu adalah sungai yang Allah berikan kepadaku, yaitu di surga, warnanya lebih putih dari air susu)²¹

Kedaaan surga dari segi alam terkait dengan hadis di atas menjelaskan bahwa di surga terdapat beberapa samudera diantaranya ; samudera air, samudera madu dan samudera khamar.Selain samudera, di surga juga terdapat telaga Rasul yang memiliki luas sebulan suatu perjalanan, sehingga tidak dapat dibayangkan seberapa luas telaga Rasul di surga.Air dari telaga tersebut sangatlah putih lebih putih dari perak, dan harum telaganya seharum wangi kasturi yang wanginya sangat lembut dan dapat bertahan lama, sehingga minyak kasturi tersebut biasa digunakan sebagai bahan dari pewangi parfum.²² Barang siapa yang meminum air dari telaga Rasul maka ia tidak akan haus selama-lamanya ketika di surga.

Pemandangan alam ketika di surga dapat di jumpai sebuah sungai yang bernama *kautsar*, dimana *kautsar* adalah sebuah nama sungai di surga yang diberikan dari Allah untuk Rasul. Air sungai *kautsar* memiliki warna yang putih lebih dari susu dan rasanya pun lebih manis daripada madu dan di dalamnya terdapat hewan yaitu burung yang memiliki leher seperti leher unta. Maka dari itu dinamakan *kautsar* karena sungai itu adalah sebuah kenikmatan yang sangat besar di surga.²³

Selain terdapat keadaan surga dari segi alam, di surga juga terdapat keadaan dari segi bangunan, sebagai berikut ;

► بَنَاءُ الْجَنَّةِ لِبِنَةٍ مِنْ ذَهَبٍ وَلِبِنَةٍ مِنْ فِضَّةٍ ►

(Bangunan surga, batu batanya dari emas dan perak)²⁴

► بُنِيَ لَهُ فِي وَسْطِهَا وَمِنْ حَسَنَ خُلُقَهُ بُنِيَ لَهُ فِي أَعْلَاهَا ►

(maka akan dibangunkan baginya istana di tengah surga. Barangsiapa memperbaiki akhlaknya maka baginya akan dibangunkan istana di surga yang paling tinggi)²⁵

²¹ Tirmiziyy, *Al-Jāmi‘ Al-Kabīr (Sunan Al-Tirmiziyy)* No. 2542.

²² Kurniawati, “Doktrin Tentang Surga : Relevansinya Bagi Tugas Misi Sedunia.”

²³ Tania Fadillah, “Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Darwis Tere Liye,” *Skripsi* (2021).

²⁴ Ahmad Ibn Ḥanbal, *Musnad Al-Imām Ahmad Ibn Ḥanbal*, ed. Ahmad Muḥammad Syākir, vol. 1–20 (Dār al-Ḥadīṣ PP - Kairo, 1995) No. 8732.

²⁵ Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Yazīd Ibn Mājah, *Sunan Ibn Mājah*, ed. Syu‘aib al-Arnā’ūt, ‘Ādil Mursyid, and ‘Abd al-Laṭīf Haraz Allāh, vol. 1–5 (Dār al-Risālah al-‘ālamiyah, 2009) No. 51.

Dalam hadis mengenai keadaan surga berdasarkan dari segi bangunan menjelaskan bahwa, bahan bangunan surga yang digunakan sebagai tembok surga berasal dari batu bata yang terbuat dari emas dan perak.²⁶ Tentunya setiap insan di dunia belum tentu memiliki bangunan rumah dengan batu bata yang terbuat dari bahan tersebut. Dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah seseorang akan mendapatkan dan merasakan suatu bangunan yang didasari dengan emas dan perak tanpa mengeluarkan energi ataupun harta mereka. Maka dari itu surga merupakan investasi terbesar orang-orang beriman. Berikut, keadaan surga berdasarkan segi tempat :

► وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ رِجَالٌ آمَنُوا بِاللَّهِ وَصَدَّقُوا الْمُرْسَلِينَ

(Benar, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan\Nya, (tetapi juga menjadi tempat tinggal) orang-orang yang beriman kepada Allah dan membenarkan para Rasul)²⁷

► إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَعْرِفًا يُرَى طُهُورُهَا مِنْ بُطُونِهَا وَبُطُونُهَا مِنْ طُهُورِهَا

(Sesungguhnya di surga ada kamar-kamar, luarnya terlihat dari dalam dan dalamnya terlihat dari luar)²⁸

► إِنَّ فِي الْجَنَّةِ حَيْمَةً مِنْ لُؤْلُؤَةٍ جُحْوَةٍ عَرْضُهَا سِتُّونَ مِيلًا

(Dalam surga terdapat kemah yang terbuat dari permata yang berongga dengan luas enam puluh mil)²⁹

Keadaan surga dengan berdasarkan segi tempat dalam hadis di atas terdapat tempat tinggal orang-orang yang beriman kepada Allah dan juga Rasul, dijelaskan di dalam hadisnya bahwasannya tempat tinggal tersebut adalah tempat tinggal para nabi, dan dijelaskan dalam hadis berikutnya bahwasannya tempat tinggal tersebut berupa kamar yang memiliki pemandangan berupa bintang-bintang yang bersinar yang terbit dari ufuk timur. Kamar tersebut diutamakan bagi siapa yang memiliki keutamaan, keutamaan tersebut diantaranya ; membiasakan ucapan baik, memberi makan kepada yang kurang mampu, dan berpuasa secara rutin baik wajib maupun sunnahnya, dan membiasakan melakukan sholat malam ketika orang-orang sedang tertidur lelap.

²⁶ Hadi, *Surga Dan Neraka*.

²⁷ Bukhāriy, *Al-Jāmi‘ Al-Musnad Al-Šaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam Wa Sunanī Wa Ayyāmih* No. 3256.

²⁸ Tirmiziyy, *Al-Jāmi‘ Al-Kabīr (Sunan Al-Tirmiziyy)* No. 2527 .

²⁹ Bukhāriy, *Al-Jāmi‘ Al-Musnad Al-Šaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam Wa Sunanī Wa Ayyāmih* no. 4879 .

Di surga juga memiliki tempat kemah dengan bahan dasar bangunan yaitu permata yang berongga dan luas ukuran 60 mil³⁰. Di dalam kemah tersebut terdapat para penghuni surga yang menempatinya di setiap sudut kemah, penghuni-penghuni tersebut tidak dapat melihat satu sama lain, akan tetapi mereka di kelilingi dengan orang-orang yang beriman di surga. Sungguh sangat menjadikan motivasi bagi siapa saja yang mencita-citakan surga sebagai tujuan akhir mereka. Ketika di dunia seseorang mungkin tidak dapat menggambarkan keadaan-keadaan surga dari segi manapun, karena tidak akan terbayangkan oleh pancra indra.

Suasana surga juga terkenal wangi dan memiliki ciri khas yang khusus, berikut hadis yang membahas hal tersebut :

وَإِنْ رِيحَهَا لَيَوْجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا ▷

(sesungguhnya bau surga itu tercium dari perjalanan sejauh ini dan ini)³¹

حُبِّتُ النَّارُ بِالشَّهْوَاتِ وَحُبِّتُ الْجَنَّةُ بِالْمُكَارِهِ ▷

(Neraka dikelilingi dengan syahwat (hal-hal yang menyenangkan nafsu), sedang surga dikelilingi hal-hal yang tidak disenangi (nafsu))³²

Wangi surga dijelaskan di dalam hadis bahwasannya sudah tercium dari jarak yang cukup jauh. Akan tetapi ada golongan yang memang tidak akan mencium wanginya surga. Golongan tersebut adalah perempuan yang memakai pakaian tetapi telanjang atau memakai pakaian yang dapat mencetak badan mereka, kemudian perempuan yang lalai dari ketaatannya kepada Allah dan juga perempuan yang mengikat rambutnya dengan ikatan yang besar atau diibaratkan seperti punuk unta. Mereka adalah orang-orang yang tidak akan mencium wanginya surga³³, Suasana surga dan neraka juga digambarkan ke dalam hadis, dimana neraka dikelilingi oleh syahwat, yaitu segala hal yang yang menyenangkan nafsu, dan surga di kelilingi oleh segala hal yang berbalikan dengan neraka yaitu nafsu.

³⁰ Abu Nawas, “Posisi Surga Bagi Orang Yang Berakhhlak (Kajian Terhadap Hadis Riwayat Abu Umamah).”

³¹ Ibn al-Hajjāj, *Al-Musnad Al-Šaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Bi Naql Al-‘Adl ‘an Al-‘Adl Ilā Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam* No. 2128 .

³² Bukhāriy, *Al-Jāmi‘ Al-Musnad Al-Šaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam Wa Sunanīh Wa Ayyāmih* No. 6487 .

³³ Fadillah, “Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Darwis Tere Liye.”

Nabi juga bersabda dalam hadisnya, bahwasannya di surga juga terdapat aktifitas yang dapat membuat penghuni surga senang dan bahagia serta dapat membuat penghuni surga melakukan refreshing ke destinasi yang dituju, berikut hadis yang menggambarkan terkait dengan aktifitas surga :

﴿الْمُؤْمِنُ إِذَا اشْتَهَى الْوَلَدَ فِي الْجَنَّةِ كَانَ حَمْلُهُ وَوَضْعُهُ فِي سَاعَةٍ وَاحِدَةٍ﴾

(Didalam surga, jika seorang mukmin ingin memiliki anak, maka ia akan menghamili dan melahirkannya dalam satu jam)³⁴

﴿يُعْطَى الْمُؤْمِنُ فِي الْجَنَّةِ قُوَّةً كَذَا وَكَذَا مِنَ الْجِمَاعِ﴾

(Orang beriman kelak di surga diberi kekuatan bersetubuh seperti ini dan seperti ini)³⁵

﴿إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَسْوِقًا يَأْتُوهَا كُلُّ جُمُعَةٍ﴾

(Sesungguhnya di surga ada pasar, mereka mendatanginya setiap hari jum'at)³⁶

Aktifitas atau kegiatan di surga dapat bernilai dua kali lipat dari aktifitas di dunia, dan tidak akan pernah dapat dirasakan oleh siapapun ketika di dunia. Aktifitas pertama yaitu apabila penghuni surga ingin memiliki anak di surga, maka ia akan hamil dan melahirkannya hanya dalam waktu satu jam ataupun dalam rentang waktu yang ia inginkan. Bukan hanya melahirkan, dalam berbuat *jima'* seseorang di surga akan diberikan seratus kali lipat kekuatan dalam bersetubuh, dan Rasul juga membenarkan hal tersebut³⁷. Surga juga memiliki destinasi tempat untuk refreshing, yakni pasar. Pasar dijadikan tempat untuk destinasi refreshing ketika di surga bertepatan dengan hari jumat, dimana hari jumat adalah hari yang mulia dibanding dengan hari-hari lainnya dan termasuk hari libur dalam agama Islam. Bagi siapa yang datang ke pasar tersebut membuat para penghuni surga lebih indah dan menawan dari keadaan sebelumnya.

³⁴ Ibn Mājah, *Sunan Ibn Mājah* No. 4338.

³⁵ Tirmiziyy, *Al-Jāmi' Al-Kabīr (Sunan Al-Tirmiziyy)* No. 2536.

³⁶ Ibn al-Hajjāj, *Al-Musnad Al-Sahīh Al-Mukhtaṣar Bi Naql Al-'Adl 'an Al-'Adl Ilā Rāsūl Allāh Ṣallā Allāh 'alaih Wasallam* No. 2833.

³⁷ Fadillah, "Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Darwis Tere Liye."

3. Penghuni Surga

Hadis-hadis yang membahas mengenai penghuni surga, yang bukan hanya terdiri dari manusia saja, melainkan hewan, tumbuhan dan buah-buahan termasuk ke dalam penghuni surga. Setiap manusia pasti memiliki keinginan ditempatkan di sisi Allah yang nyaman ketika di akhirat kelak, maka dari itu tentunya manusia sudah pasti ada di surga, akan tetapi dengan beberapa kriteria tertentu yang dapat membuatnya untuk masuk ke dalam surga. Berikut adalah hadis yang membahas tentang kriteria calon penghuni surga:

﴿فِيهَا بَابٌ يُسَمَّى الرَّيَانُ² لَا يَدْخُلُهُ إِلَّا الصَّائِمُونَ﴾

(pintu ar-Rayyan yang tidak akan memasukinya kecuali orang-orang yang berpuasa)
38

﴿لَا يَدْخُلُ أَحَدٌ الْجَنَّةَ إِلَّا أُرِيَ مَقْعَدُهُ مِنَ النَّارِ﴾

(seseorang tidak akan masuk kedalam surga sehingga di perlihatkan kepadanya tempat duduknya di neraka)³⁹

﴿وَأَمَّا الْمُؤْمِنُ فَإِنَّ اللَّهَ يَدْخُلُهُ حَسَنَاتِهِ فِي الْآخِرَةِ وَيُعْقِبُهُ رِزْقًا فِي الدُّنْيَا عَلَى طَاعَتِهِ﴾

(orang mu'min itu kebaikan-kebaikannya disimpan oleh Allah diakhirat dan ia diberi rizki di dunia karena ketaatannya)⁴⁰

﴿مَنْ لَقِيَ اللَّهَ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ﴾

(Orang yang meninggal menemui Allah dalam keadaan tidak mensyirikkan Allah dengan sesuatu apapun pasti masuk surga)⁴¹

﴿أَطَّلَعْتُ فِي الْجَنَّةِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا فُقَرَاءَ﴾

(Saya memperhatikan surga, maka saya melihat mayoritas penduduknya adalah kaum fakir)⁴²

³⁸ Bukhāriy, *Al-Jāmi‘ Al-Musnad Al-Šaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam Wa Sunanīh Wa Ayyāmih* No. 3257 .

³⁹ Bukhāriy, *Al-Jāmi‘ Al-Musnad Al-Šaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam Wa Sunanīh Wa Ayyāmih* No. 6569.

⁴⁰ Ibn al-Hajjāj, *Al-Musnad Al-Šaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Bi Naql Al-‘Adl ‘an Al-‘Adl Ilā Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam* No. 2808 .

⁴¹ Ibn al-Hajjāj, *Al-Musnad Al-Šaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Bi Naql Al-‘Adl ‘an Al-‘Adl Ilā Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam* No. 93 .

⁴² Tirmižiy, *Al-Jāmi‘ Al-Kabīr (Sunan Al-Tirmižiy)* No. 2602.

﴿أَلَا أُحِبُّكُمْ بِأَهْلِ الْجَنَّةِ قَالُوا بَلَى قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ ضَعِيفٍ مُّتَضَعِّفٌ﴾

(Maukah kalian aku beritahu penghuni surga?" mereka menjawab: Ya. Beliau bersabda: "Setiap orang lemah dan diperlemah)⁴³

﴿يَوْمَ أَحْدُثُهُمْ لَوْ رَأَيْتِ إِلَهِهِ وَمَالِهِ﴾

(salah seorang diantara mereka ingin melihatku dengan (mengorbankan) keluarganya dan hartanya)⁴⁴

﴿مَوْضِعُ سَوْطِ فِي الْجَنَّةِ حَيْرٌ مِّنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا﴾

(Tempat cambuk di surga, lebih baik daripada dunia seisinya)⁴⁵

﴿مَا مِنْ النَّاسِ مُسْلِمٌ يَمُوتُ لَهُ ثَلَاثَةٌ مِّنَ الْوَلَدِ لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ﴾

(Tidak seorang muslimpun yang ditinggal wafat oleh tiga orang anaknya yang belum baligh)⁴⁶

﴿فِي الْجَنَّةِ وَالشَّهِيدُ فِي الْجَنَّةِ وَالْمَوْلُودُ فِي الْجَنَّةِ وَالْوَئِيدُ﴾

(orang yang syahid berada di Surga, orang yang terlahir berada di Surga, dan orang yang dikubur hidup-hidup berada di Surga)⁴⁷

Kriteria yang disebutkan pada hadis di atas, menjelaskan bahwasannya orang yang sudah dijanjikan masuk surga adalah orang yang rutin dalam berpuasa, karena ia akan masuk ke pintu surga yang bernama *ar-Rayyan*. Seseorang yang akan masuk ke dalam surga akan diberikan gambaran surga dan begitu juga orang yang akan masuk ke dalam neraka, akan di berikan gambaran neraka. Dengan tujuan, apabila mereka berbuat sesuatu yang berhubungan antara surga dan neraka akan menjadi ingatan mereka atas gambaran tersebut⁴⁸. Kriteria selanjutnya adalah bagi siapa saja orang yang melakukan

⁴³ Ibn al-Hajjāj, *Al-Musnad Al-Šaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Bi Naql Al-‘Adl ‘an Al-‘Adl Ilā Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam* No. 2835 .

⁴⁴ Ibn al-Hajjāj, *Al-Musnad Al-Šaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Bi Naql Al-‘Adl ‘an Al-‘Adl Ilā Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam* No. 2832 .

⁴⁵ Ibn Mājah, *Sunan Ibn Mājah*, No. 4329.

⁴⁶ Bukhāriy, *Al-Jāmi‘ Al-Musnad Al-Šaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam Wa Sunanīh Wa Ayyāmih* No. 1381 .

⁴⁷ Sulaimān ibn al-Asy‘ās ibn Ishāq ibn Basyīr ibn Syidād ibn ‘Amru al-Azdiy al-Sijistāniy Abū Dāwud, *Sunan Abī Dāwud*, ed. Syu‘aib al-Arna’ūt and Muhammād Kāmil Qurah Balalīy, vol. 1–7 (Dār al-Risālah al-‘Ālamiyah, 2009), no. 2521.

⁴⁸ Hanafi, “Surga Dan Neraka Dalam Persepsi Al-Ghazali.”

suatu kebaikan, maka amal ibadahnya akan disimpan sebagai ganjaran di akhirat kelak, dan mereka akan diberi rezeki yang melimpah ketika di dunia.

Seseorang yang tidak menanam rasa syirik di dalam hatinya, maka ia akan dijanjikan oleh Allah masuk ke dalam surga, begitu juga sebaliknya bagi siapa yang menanamkan rasa syirik kepada Allah maka akan dimasukkan ke dalam neraka. Rasulullah juga bersabda bahwasannya di surga sebagian besar penduduknya adalah kaum fakir, mereka adalah orang-orang yang selalu sabar atas penderitaan dan kekurangannya di dunia⁴⁹. Maka dari itu sebagian besar mereka terdapat di surga. Kriteria penghuni surga berikutnya adalah orang yang selalu diperlemah, dalam artian selalu terdzalimi dalam hal apapun, dan kalah akan seseorang yang bersikap keras, congkak dan sompong.

Dari beberapa umat Islam tidak seluruhnya mencintai Nabi, maka barang siapa yang mencintai Nabi sehingga mereka rela berkorban atas hal yang berharga apapun di hidupnya, hanya untuk mencintai Nabi maka akan dijanjikan masuk ke dalam surga. Begitu jugasmuslim yang ditinggal wafat oleh keluarga dekat yaitu tiga anak yang meninggal ketika belum baligh, maka Allah akan melimpahkan rahmat kepadanya ketika di surga. Surga juga menjadi tempat bagi siapa yang meninggal syahid, dan juga yang meninggal ketika lahir, serta seseorang yang dikubur hidup-hidup.

Manusia menjadi salah satu penghuni surga yang diberikan rahmat, kemuliaan dan kebahagiaan di surga, sehingga masing-masing penghuni surga memiliki aktifitas dan kehidupan di surga. Berikut hadis-hadis yang menjelaskan tentang keadaan manusia di surga :

﴿أَن رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ اسْتَأْذَنَ رَبَّهِ فِي الرَّزْعِ فَقَالَ لَهُ أَوْلَئِنَتِ فِيمَا شِئْتَ ﴾

(Ada seorang penduduk surga meminta ijin Tuhananya untuk menanam. Allah berujar, 'Bukankah engkau diperkenankan sekehendakmu')⁵⁰

﴿إِنَّ لَكُمْ أَنْ تَحْيِوا فَلَا تَمُوتُوا أَبَدًا﴾

⁴⁹ Hadi, *Surga Dan Neraka*.

⁵⁰ Bukhāriy, *Al-Jāmi ‘Al-Musnad Al-Šaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam Wa Sunanīh Wa Ayyāmih* No. 7519.

(Sesungguhnya kalian hidup dan tidak mati selamanya)⁵¹

مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ يَنْعَمُ لَا يَبْلَى ثِيَابُهُ وَلَا يَقْنَى شَيَابُهُ ﴿

(Barangsiapa masuk surga, ia bersenang-senang dan tidak bersedih, pakaianya tidak usang dan kemudanya tidak lenyap) ⁵²

إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ يَأْكُلُونَ فِيهَا وَيَسْرُرُونَ وَلَا يَنْقُلُونَ ﴾

(Sesungguhnya penghuni surga makan dan minum didalamnya, mereka tidak meludah)⁵³

Aktifitas penghuni surga dalam hadis di atas menjelaskan tentang seseorang yang memiliki kesukaan bercocok tanam di dunia, sehingga ketika masuk surga ia kembali ingin bercocok tanam. Maka sebelum ia melakukan hal tersebut, ia meminta izin kepada Allah untuk bercocok tanam, dan Allah memberikan jawaban bahwasannya di surga seseorang dapat melakukan apapun sesukanya. Ketika seseorang tersebut sudah menaburkan benih-benih, tidak disangka bahwa benih-benih tersebut dengan cepat menjadi tumbuhan yang besar dan juga langsung menjadi hasil panen dalam waktu yang secepat itu.

Manusia di surga juga tidak akan mengalami mati kembali, melainkan ia akan hidup selamanya di surga. Ia tidak akan merasakan sakit sama sekali, karena selalu diberikan sehat jasmani dan rohaninya di surga. Selain itu ia diberikan awet muda di surga sehingga manusia di surga tidak akan pernah merasakan tua selamanya. Pakaian yang dipakai oleh manusia di surga pun tidak akan pernah kotor walaupun tidak membersihkan badan dan membeli baju yang baru. Maka dari itu atas hal yang Allah berikan di surga, mereka selalu mengalami kesenangan dan tidak akan diberikan kesedihan oleh Allah.

Penghuni surga juga makan dan minum ketika di surga, akan tetapi mereka tidak meludah, tidak buang air kecil ataupun besar dan tidak juga ingusan. Makanan yang masuk ke dalam badan mereka akan dikeluarkan dari sendawa dan keringat, bahkan sendawa dan keringat mereka pun memiliki wangi minyak kasturi. Manusia di surga dapat melakukan hal seperti itu, karena Allah mengilhami mereka dengan tasbih dan tahmid.

⁵¹ Tirmiziyy, *Al-Jāmi‘ Al-Kabīr* (*Sunan Al-Tirmiziyy*) No. 3246.

⁵² Ibn al-Hajjāj, *Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Bi Naql Al-‘Adl ‘an Al-‘Adl Ilā Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam* No. 2836 .

⁵³ Ibn al-Hajjāj, *Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Bi Naql Al-‘Adl ‘an Al-‘Adl Ilā Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam* No. 2835.

Sedangkan di dunia Allah hanya mengilhami mereka dengan nafas. Betapa mulianya manusia ketika masuk surga di hadapan Allah.

Rasulullah juga bersabda bahwasannya manusia yang menjadi penghuni surga memiliki jumlah dan tingkatan masing-masing, bahkan dapat digolongkan menjadi beberapa bagian. Berikut hadis-hadis yang menjelaskan tentang hal-hal tersebut :

لِيَدْخُلَنَّ الْجَنَّةَ مِنْ أَمْتَى سَبْعُونَ أَلْفًا أَوْ سَبْعَ مِائَةَ أَلْفٍ شَكَّ فِي أَحَدِهِمَا ▷

(Diantara umatku ada tujuh puluh ribu orang" atau "tujuh ratus ribu orang -Sahal ragu kepastiannya)⁵⁴

﴿أَهْلُ الْجَنَّةِ عِشْرُونَ وَمِائَةً صَفَّ﴾

(Penduduk surga berjumlah seratus dua puluh baris)⁵⁵

إِنَّ أَوَّلَ زُمْرَةٍ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْءٌ وُجُوهُهُمْ ▷

(Sesungguhnya golongan pertama yang masuk surga pada hari kiamat (adalah yang) mukanya bersinar)⁵⁶

► يَخْرُجُ قَوْمٌ مِنَ النَّارِ بِشَفَاعَةِ مُحَمَّدٍ فَيَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ

(Akan ada sekelompok orang keluar dari neraka karena syafaat Muhammad, mereka kemudian masuk ke dalam surga)⁵⁷

إِنِّي لَأَعْلَمُ أَخْرَجَ أَهْلَ النَّارِ حُرُوجًا مِنْهَا وَآخْرَجَ أَهْلَ الْجَنَّةَ دُحُولًا إِلَيْهَا ▷

(Sesungguhnya aku mengetahui penduduk neraka yang terakhir keluar darinya dan dia menjadi penduduk surga yang terakhir kali masuk surga)⁵⁸

Manusia yang akan menjadi penghuni surga dijelaskan dalam hadis di atas berjumlah 70.000 orang atau bahkan 700.000 orang yang akan masuk surga tanpa hisab, akan tetapi mereka dinobatkan sebagai calon saja, belum tentu menjadi penghuni surga. Sehingga keadaan mereka sebelum masuk surga, bergandengan satu sama lain dan saling

⁵⁴ Bukhāriy, *Al-Jāmi' Al-Musnad Al-Šāfihi Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rāsiṭ Allāh Ṣallā Allāh 'alaih Wasallam Wa Sunanīh Wa Ayyāmīh* No. 6543.

⁵⁵ Ibn Mājah, *Sunan Ibn Mājah* No. 4289.

⁵⁶ Tirmiziyy, *Al-Jāmi‘ Al-Kabīr (Sunan Al-Tirmiziyy)* No. 2535.

⁵⁷ Abū Dāwud, *Sunan Abī Dāwud* No. 4740.

⁵⁸ Ibn al-Hajjāj, *Al-Musnād Al-Ṣāḥīḥ Al-Mukhtaṣar Bi Naql Al-‘Adl ‘an Al-‘Adl Ilā Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam* No. 186.

berhimpitan. Rasulullah juga bersabda bahwasannya penghuni surga itu berjumlah 100 baris, sebagian terdapat dari umat islam dan sebagiannya terdapat dari umat lain⁵⁹. Golongan yang pertama masuk surga pada hari kiamat kelak, digambarkan oleh Rasul bahwasannya wajahnya akan bersinar seperti bulan di malam purnama, dan golongan kedua wajahnya digambarkan bersinar, dan sinarnya membuat mereka menjadi yang terindah di langit. Bagi laki-laki yang masuk ke salah satu golongan tersebut akan mendapatkan dua istri, sedangkan perempuan yang masuk ke salah satu golongan tersebut akan diberikan 70 perhiasan.

Tingkatan kedudukan manusia yang menjadi penghuni surga, ialah tingkatan terakhir bagi siapa yang telah masuk neraka kemudian ia mendapat syafaat dari Rasul maka dimasukkanlah ke dalam surga, mereka disebut sebagai “*jahannamiyyun*” yaitu mantan penghuni neraka. Penduduk surga yang paling rendah kedudukannya adalah seseorang yang keluar dari neraka dan kemudian masuk surga, sehingga Allah memerintahkannya untuk masuk surga akan tetapi ia melihat bahwasannya surga itu penuh, kemudian Allah tetap memaksanya untuk masuk dan mengatakan bahwasannya surga adalah 10x lipat dari dunia dan seisinya.

Penghuni surga selanjutnya adalah bidadari sebagaimana Rasulullah bersabda

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَمُجْتَمِعًا لِلْحُورِ الْعَيْنِ يُرْفَعُ بِأَصْوَاتٍ

(Sesungguhnya di surga ada perkumpulan para bidadari, mereka memanggil-manggil dengan suara keras)⁶⁰. Bidadari di surga memiliki keistimewaan, dimana mereka adalah perempuan-perempuan yang tidak pernah dijumpai sebelumnya, mereka akan selalu abadi, memiliki sifat yang menyenangkan, tidak pernah cemberut, tidak pernah marah, dan selalu ridha⁶¹. Maka barang siapa yang dapat memiliki mereka sangat beruntung, sebagaimana bidadari memiliki penghuni surga.

Tumbuhan juga menjadi salah satu penghuni surga, berikut hadis-hadis yang Rasulullah sabdakan tentang tumbuhan di surga :

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَسَجَرَةً يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّهَا مِائَةً عَامٍ ▷

⁵⁹ Ilyas, “Antara Surga Dan Neraka : Menanti Kehidupan Nan Kekal Bermula.”

⁶⁰ Tirmiziyy, *Al-Jāmi’ Al-Kabīr (Sunan Al-Tirmiziyy)* No. 2564.

⁶¹ Fadillah, “Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Darwis Tere Liye.”

(Dalam surga ada sebatang pohon yang sekiranya bayangannya dilewati oleh pengendara selama seratus tahun)⁶²

► مَا فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةٌ إِلَّا وَسَافَهَا مِنْ ذَهَبٍ

(Tidak ada pohon di surga kecuali dahannya terbuat dari emas)⁶³

Surga memiliki penghuni tumbuhan, salah satunya yaitu pohon raksasa yang dilewati oleh seseorang selama 100 tahun lamanya dan seseorangpun tidak dapat melewati pohon tersebut walaupun menggunakan kuda pilihan dari surga yang memiliki kekuatan pacu sehingga sangat cepat larinya. Pohon di surga juga memiliki keistimewaan yang tidak bisa ditemukan di dunia, yaitu dahan setiap pohon surga itu berasal dari emas. Di dunia pohon dari emas hanyalah sebuah dongeng atau khayalan yang ceritanya sampai kepada manusia, akan tetapi di surga seseorang dapat menemukan pohon tersebut.

Penghuni surga berikutnya adalah hewan, berikut hadis-hadis yang menjelaskan terkait hewan merupakan penghuni surga :

► أَنْ تُحْمَلَ فِيهَا عَلَى فَرَسٍ مِنْ يَاقُوتَةِ حَمْرَاءٍ يَطْبِيرُ بِكَ فِي الْجَنَّةِ

(kau akan dibawa di atas kuda dari permata merah di surga yang membawamu terbang di surga)⁶⁴

► فَإِنَّمَا مِنْ دَوَابِّ الْجَنَّةِ

(karena ia (kambing) merupakan hewan surga)⁶⁵

► إِذَا مُهُمْ بَالَّامْ وَنُونْ

(lauk mereka adalah sapi dan ikan paus)⁶⁶

Hewan-hewan yang menjadi penghuni surga ialah kuda terbang yang dapat membawa penghuni surga terbang ke sekeliling surga dengan sebebasnya. Allah juga memberitahukan kepada penghuni surga bahwasannya segala sesuatu yang di surga itu akan ada sesuai dengan kehendak jiwa penghuni surga masing-masing dan akan diberikan

⁶² Bukhāriy, *Al-Jāmi‘ Al-Musnad Al-Šaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam Wa Sunanīh Wa Ayyāmih* No. 6551.

⁶³ Tirmiziyy, *Al-Jāmi‘ Al-Kabīr (Sunan Al-Tirmiziyy)* No. 2525.

⁶⁴ Tirmiziyy, *Al-Jāmi‘ Al-Kabīr (Sunan Al-Tirmiziyy)* No. 2543.

⁶⁵ Ibn Ḥanbal, *Musnad Al-Imām Aḥmad Ibn Ḥanbal* No. 9625.

⁶⁶ Bukhāriy, *Al-Jāmi‘ Al-Musnad Al-Šaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam Wa Sunanīh Wa Ayyāmih* No. 6520.

kenikmatan dalam memandangnya. Kambing juga merupakan hewan surga, sehingga Rasulullah memerintahkan untuk selalu merawat kambing bahkan memerintahkan untuk shalat disamping kambing. Hal tersebut menggambarkan bahwasannya kambing merupakan salah satu hewan surga. Lauk pauk penghuni surga ialah sapi dan ikan paus, sehingga sapi dan ikan paus menjadi salah satu hewan di surga juga, lauk tersebut memiliki keistimewaan yakni bisa disantap oleh 70.000 orang.

وَإِنَّ الْعَجْوَةَ مِنْ فَاكِهَةِ الْجَنَّةِ

('Ajwah termasuk buah surga)⁶⁷, kurma ajwah termasuk ke dalam buah surga, dimana Rasulullah juga bersabda bahwasannya buah tersebut memiliki banyak manfaat bagi siapa yang memakannya, diantaranya ; terhindar dari sihir dan racun dari pagi sampai malam, bahkan bisa menjadi obat bagi yang terkena racun.Buah ini juga sangat terkenal di Madinah yang memiliki aroma harum dan tekstur yang empuk.Buah ini juga terkenal kurma yang terbaik dari beberapa buah yang terdapat di Hijaz⁶⁸.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya wawasan mengenai surga memiliki banyak gambaran, dimulai dengan pengertian surga yang merupakan sesuatu yang tidak bisa dibayangkan dengan panca indra. Kemudian fungsi surga, dimana Allah menghalalkan keridhaannya untuk para penghuni surga, sehingga penghuni surga merasa dimuliakan ketika di surga. Jenis-jenis surga yang terdiri dari nama surga, tingkatan surga dan pintu-pintu surga. Jenis-jenis surga tersendiri memiliki banyak interpretasi lebih, tetapi dalam penelitian ini hanya ditemukan beberapa saja.

Keadaan surga yang sangat indah tentunya Rasul menyebutkannya di dalam hadisnya, guna untuk meningkatkan motivasi orang beriman untuk menjadikan surga tempat idaman di akhirat kelak. Baik dari segi alam, segi bangunan dan segi tempat bahkan wangi dan suasana surga, Rasul gambarkan semuanya di dalam hadisnya. Manusia di bumi tidak akan mungkin mendapatkan bayangan gambaran surga tersebut di dunia, karena surga itu 10x lipat dibanding dunia dan seisinya.

⁶⁷ Ibn Ḥanbal, *Musnad Al-Imām Ahmad Ibn Hanbal* No. 22938.

⁶⁸ Ida Royani et al., “Potensi Kurma Ajwa (*Phoenix Dactilifera L.*) Bagi Kesehatan Reproduksi Wanita Dalam Literatur Islam Dan Penelitian Ilmiah Terkini: Literatur Review,” *UMI Medical Journal* 7, no. 2 (2022): 16.

Surga juga memiliki penghuni, diantaranya; manusia, bidadari, tumbuhan,hewan dan juga buah. Mereka semua menempati surga dan memiliki kriteria masing-masing serta ciri khasi khusus terhadap diri mereka sendiri. Manusia dengan kriteria seperti apa yang akan masuk surga, cukup dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhkan larangannya secara istiqamah. Makhluk hidup yang lainnya memiliki keutamaan di surga dan bermanfaat bagi manusia. Maka dari itu sumber-sumber hukum diantaranya Al-Quran dan juga hadis sudah menjelaskan bagaimana gambaran surga, jadi masih mungkinkan kita sebagai umat Muslim jauh akan Allah dan agamanya?.

DAFTAR PUSTAKA

Abū Dāwud, Sulaimān ibn al-Asy‘as ibn Ishāq ibn Basyīr ibn Syidād ibn ‘Amru al-Azdiy al-Sijistāniy. *Sunan Abī Dāwud*. Edited by Syu‘aib al-Arnā’ūt and Muḥammad Kāmil Qurah Balaliy. Vol. 1–7. Dār al-Risālah al-‘Ālamiyah, 2009.

Abu Nawas, Sitti Syakirah. “Posisi Surga Bagi Orang Yang Berakhhlak (Kajian Terhadap Hadis Riwayat Abu Umamah).” *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 9, no. 1 (2018): 54–87.

Bukhāriy, Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Ismā‘il ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah al-Ju‘fiy al-. *Al-Jāmi‘ Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Min Umūr Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam Wa Sunanīh Wa Ayyāmih*. Edited by Muḥammad Zuhair ibn Nāṣir al- Nāṣir. Vol. 1. Dār Ṭauq al-Najāt, 1422.

Fadillah, Tania. “Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Darwis Tere Liye.” *Skripsi* (2021).

Hadi, Syofyan. *Surga Dan Neraka*. Penerbit A-Empat, 2021.

Hanafi, Hanafi. “Surga Dan Neraka Dalam Persepsi Al-Ghazali.” *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 3, no. 1 (2020).

Ibn al-Hajjāj, Muslim. *Al-Musnad Al-Ṣaḥīḥ Al-Mukhtaṣar Bi Naql Al-‘Adl ‘an Al-‘Adl Illā Rasūl Allāh Ṣallā Allāh ‘alaih Wasallam*. Edited by Muḥammad Fu’ād ‘Abd al-Bāqī. Vol. 1–5. Dār Ihyā’ al-Turās al-‘Arabiyy, 1955.

Ibn Ḥanbal, Aḥmad. *Musnad Al-Imām Aḥmad Ibn Hanbal*. Edited by Aḥmad Muḥammad Syākir. Vol. 1–20. Dār al-Ḥadīṣ PP - Kairo, 1995.

Ibn Mājah, Abū ‘Abdillāh Muḥammad ibn Yazīd. *Sunan Ibn Mājah*. Edited by Syu‘aib al-Arnā’ūt, ‘Ādil Mursyid, and ‘Abd al-Laṭīf Haraz Allāh. Vol. 1–5. Dār al-Risālah al-‘ālamiyah, 2009.

Ilyas, D. “Antara Surga Dan Neraka : Menanti Kehidupan Nan Kekal Bermula.” *Jurnal Ilmu Agama* 14, no. 2 (2013).

Kalampung, Yan Okhtavianus. “Kisah Taman Eden Sebagai Gambaran Ideal Relasi Ekologis Antar Ciptaan.” *Jurnal Teologi Kristen* (2020).

Kurniawati, putri. “Doktrin Tentang Surga : Relevansinya Bagi Tugas Misi Sedunia.” *Universitas Nusantara PGRI Kediri* 12, no. 2 (2017): 1–7.

Mansyur, Saidin. “Konsep Al-Qur’ān Tentang Surga.” *al-Asas* I, no. 2 (2018): 1–13.

Royani, Ida, Nasrudin Andi Mappaware, M Hamsah, Shofiyah Latief, and Erlin Syahril. “Potensi Kurma Ajwa (Phoenix Dactilifera L.) Bagi Kesehatan Reproduksi Wanita Dalam Literatur Islam Dan Penelitian Ilmiah Terkini: Literatur Review.” *UMI Medical Journal* 7, no. 2 (2022): 152–165.

Tirmiziyy, Abū ‘Īsā Muḥammad ibn ‘Īsā ibn Saurah ibn Mūsā al-Ḍaḥḥak al-. *Al-Jāmi‘ Al-Kabīr (Sunan Al-Tirmiziyy)*. Edited by Basisyār ‘Awad Ma‘rūf. Vol. 1–6. Dār al-Garb al-Islāmiy PP - Beirut, 1996.